

Persepsi Ulama Palembang Terhadap Pondok Pesantren Al Zaitun Indramayu

M.Rafly Pratama, Candra Darmawan,
 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
 ✉ pratamarafly08@gmail.com
 ✉ Candradarmawan_radenfatah@gmail.com

Submitted: 2024-01-12

Revised:2024-02-05

Accepted: 2024-03-00

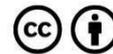
This thesis is entitled "Perceptions of Palembang Ulama towards the Al Zaitun Indramayu Islamic Boarding School". This research method uses a qualitative method with a case study research method. The data sources used are primary data and secondary data. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that the perception of one of the famous Kyai, namely KH. Solihin Hasibuan in Palembang, as well as religious figures and community leaders regarding several evidences of heresy at Al zaitun, all agree that the teachings at the Al zaitun Islamic boarding school are teachings that deviate from Islamic law and norms, some of the evidence that has been mentioned, such as the prayer rows which are at a distance, the school used in the lodge is the Soekarno school of thought and several things that are implemented in Al zaitun, Friday prayer khotibs are allowed to be women, and female congregation members can pray close to the men's rows. , and the distance between the men's rows is half a meter. Other Islamic boarding schools must be clever in sorting and choosing and deepening the religious knowledge taught by the Prophet Muhammad so that they do not get confused and deviate from the scientific knowledge of the Prophet Muhammad, and it has been described by several media that the leader of the Al zaitun Islamic boarding school is Panji Gumilang after being appointed as suspect in the case of religious defamation and this news is already widely known by the wider community in Indonesia.

Keywords: Perception, Ulama, Al-zaitun.

Copyright holder:
 © Pratama, M.R. Darmawan, C.
 (2023)

Published by:
 Scidacplus
Journal website:
<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:



This article is under:

How to cite:

Pratama, M.R. Darmawan, C (2023). *Persepsi Ulama Palembang Terhadap Pondok Persantren Al-Zaitun Indramayu. Science and Contemporary Issues Journal*, 1(4). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.413>

Pendahuluan

Pondok pesanten ternama yang terletak di Indramayu Jawa tengah. Ma’had Al-Zaytun di dirikan pada tanggal 01 Juni 1993 bertepatan dengan 10 dzulhijah 1413 H, tetapi pembukaan awal pembelajaran di ma’had tersebut dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 1999 dan peresmian ma’had dilakukan pada tanggal 27 Agustus 1999 oleh Presiden ketiga Republik Indonesia yakni Prof. Dr.Ing. B. J.Habibie. Ma’had Al-Zaytun memiliki visi ataupun tujuan yakni menjadikan Al- Zaytun sebagai pusat pendidikan pengembangan budaya toleransi dan perdamaian menuju masyarakat sehat, cerdas, manusiawi (Muhammad Ikdil Musafa, 2023: 211).

Dalam pelaksanaannya ma'had yang sekarang dipimpin oleh Prof. Dr. KH. Abdusallam Rasyidi Panji Gumilang akhir-akhir ini menuai banyak kontroversi dikarenakan ajaran yang diterapkan di pusat pendidikan tersebut bertentangan dengan hukum-hukum ataupun ajaran agama Islam. Banyak terjadi penyimpangan ajaran di ma'had tersebut yang bertentangan dengan ajaran agama dan tidak sesuai dengan syariat Islam seperti shaf sholat Idul Fitri yang berjarak dan shaf Wanita campur dengan pria, mengikuti madzhab Bung Karno, melakukan salam dan menyanyikan lagu Yahudi, haji bisa dilaksanakan di Indramayu (Novita sari Ramadhani, 2023: 212).

Kemudian terkait mengenai beberapa fakta yang telah dipaparkan Ulama berperan penting dalam menentukan Aliran yang tengah Menuai Kontovensi saat ini, karena ulama sebagai pewaris para nabi berarti bahwa setiap orang yang memiliki ilmuserta pemahaman agama yang harus menyebarkannya kepada masyarakat sebagaimana tugas para nabi yang secara terang terangan berdakwah dalam hal termasuk Nabi Muhammad SAW yang Rasulullah. Orang yang mempunyai pengetahuan agama dan mengembangkannya kepada orang banyak atau masyarakat luas (A. Hasjmy, 1983:18).

Ulama di Indonesia biasanya mengeluarkan Fatwa, juga memiliki persepsi dan penilaian mengenai aliran sesat yang baru muncul seperti halnya Al Zaitun dan biasa nya tergabung dalam sebuah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah yaitu Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang akan mengeluarkan fatwa nya biasanya dalam menyikapi persoalan karena mengerti arti fatwa MUI yaitu adalah Fatwa yaitu suatu proses untuk menemukan doktrin-doktrin hukum guna menjawab isu hukum yang dihadapi (Peter Mahmud Marzuki, 2005: 35).

Fatwa MUI terbentuk melalui ajaran-ajaran hukum atau doktrin hukum, jadi semua hal yang kontrovensi atau dapat di katakan menjadi tanda- tanya juga akan ditentukan oleh Ulama atau MUI untuk Aliran aliran baru yang di duga sesat dan menyesatkan seperti Al Zaitun yang saat ini pimpinan dari pondok teresebut sudah di tetapkan menjadi Tersangka (Multahibbun, Sarif, 2018: 12). Penelitian ini membahas persepsi Ulama Palembang mengenai pondok pesantren Al Zaitun yang tengah menjadi kontrovensi di kalangan masyarakat itu sendiri pula di pemerintah seperti hal nya MUI yang mengeluarkan fatwa nya, mengenai kota Palembang sendiri Kota Palembang merupakan Kota tertua di Indonesia berumur setidaknya 1382 tahun, Menurut prasasti yang berangka tahun 16 Juni 682 M (Fei, 2018).

Fatwa hukum yang dihasilkan oleh para ulama selalu menjadi rujukan pengetahuan, menjadi dasar bimbingan moral dan acuan hukum sehingga umat tidak terombang-ambing oleh ketidak pastian, terutama dalam menghadapi kompleksitas masalah sosial kemasyarakatan yang selalu timbul dalam kehidupan ini sejalan dengangerak laju modernitas, seperti hal nya dilakukan oleh salah satu Ulama Palembang KH.AbdullahZawawi Izhom (Padillah, 2018).

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan teknik analisis Reduksi Data, Penyajian data, Kesimpulan dan verifikasi

Persepsi Ulama akan menjadi kontroversi karena banyak yang telah menjadi pengikut dari Panji Gumilang pimpinan Al Zaitun, terjadinya berita yang viral sampai ke seluruh pelosok daerah di Indonesia mengenai cara berfikirnya Panji Gumilang sebagai pimpinan pondok yang dikatakan sesat itu, karena tidak ada rujukan atau sanad keilmuan yang ia praktikan dalam pesantrennya dan semua itu juga tidak pernah di contohkan oleh Rasulullah SAW.⁸ Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Persepsi Ulama Palembang Terhadap Pondok Pesantren Al Zaitun Indramayu”**

Pembahasan

Persepsi Ulama Palembang terhadap Pondok Pesantren Al Zaitun Indramayu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Menurut persepsi ulama Pondok pesantren Al zaitun sesat dikarenakan bukti yang sudah jelas dan pemimpin dari Pondok pesantren yaitu Panji gumilang sudah ditangkap oleh pihak kepolisian dengan kontroversi dan berita yang cukup luas beredar di masyarakat Indonesia di kalangan para ustadz para Kyai dan masyarakat Indonesia sudah melihat bahwasanya bukti yang cukup jelas di media sosial atau internet kesesatan yang beredar di Al zaitun yang disebarluaskan oleh Panji Gumilang, bahkan para ulama juga sudah sepakat dengan majelis Ulama Indonesia mengenai kesesatan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Bimo walgito mengenai tentang persepsi yaitu suatu pengertian atau pemahaman dan penilaian atau evaluasi juga teori menurut Manfred Ziemek pondok pesantren adalah tempat pendidikan keagamaan kehidupan yang bersama dalam satu kelompok belajar dan berdampingan secara berimbang. Dalam penelitian ini juga seperti teori yang telah disebutkan yaitu teori persepsi dan pesantren mengajarkan bahwasanya persepsi adalah suatu pandangan dan pesantren adalah sebuah tempat menimba ilmu yang ajarannya tidak menyimpang dari syariat dan norma Islam, pengertian pada penelitian ini teori yang di ambil yaitu menurut Manfred Ziemek pesantren adalah lembaga pendidikan Tradisional islam untuk memahami, Menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam (Tafaquh Fiddin) dengan menekankan moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari hari ,perlunya memahami konsep persepsi dan pengertian pesantren, dikarenakan banyak sekali pesantren yang harus mendapatkan pembelajaran dari desas-desus kabar kesesatan Pondok pesantren Al zaitun yang sesuai dengan judul kami ini., Pondok

pesantren lain harus pandai dalam memilah dan memilih serta memperdalam ilmu agama yang memang diajarkan oleh Rasulullah Saw sehingga tidak simpang siur dan menyimpang dari sanad keilmuan Rasulullah Saw, dan telah dijabarkan oleh beberapa media bahwasanya pimpinan dari Pondok pesantren Al zaitun yaitu Panji Gumilang setelah ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus pencemaran agama dan berita tersebut sudah banyak diketahui oleh kalangan masyarakat luas di Indonesia.

Kesimpulan

Persepsi dari salah satu Kyai yang tersohor yaitu KH.Solihin Hasibuan di Palembang juga tokoh agama serta tokoh masyarakat mengenai beberapa bukti kesesatan yang ada di Al zaitun semuanya sepakat bahwasanya ajaran yang ada di Pondok pesantren Al zaitun adalah ajaran yang menyimpang dari syariat dan norma Islam, beberapa bukti yang telah disebutkan seperti shaf salat yang berjarak mazhab yang digunakan di dalam pondok tersebut adalah mazhab Soekarno serta beberapa hal yang diterapkan di Al zaitun khotib salat Jumat diperbolehkan wanita, serta jamaah wanita salatnya boleh berdekatan dengan shaf laki-laki, dan jarak shaf laki-laki dari satu dengan yang lainnya setengah meter

Daftar Pustaka

- Muhammad Iklil Musyafa, Penyimpangan Ajaran Ma'had Al-Zaytun Terhadap Hukum Islam,2023.
- Novita Sari Ramadhani, Penyimpangan Ajaran Ma'had Al-Zaytun Terhadap Hukum Islam,2023.
- A Hasjmy, Ulama Makin Langka (Panji Masyarakat No. 437 tahun XXVI, 1984).
- Peter Mahmud Marzuki,(Penelitian Hukum (legal research), Prenada Media, Jakarta, 2005.
- Multahibun dan Sarip, Ilmu Perundang-Undangan dan Teknik Pembentukan Perundang-Undangan, cirebon 2018. Fei, www.palembang.go.id, (diakses:3 Januari 2018, pukul. 10.26 WIB)
- Padila, Peranan KH. Abdullah Zawawi Izhom dalam Penyebaran Islam di Palembang,Jurnal al-Tsaqafa Volume 15, No. 01, Juli 2018